

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Festival adalah acara budaya yang menampilkan banyak kegiatan budaya dan tradisi dari suatu komunitas. Dengan tujuan pemersatu dan memasarkan *value* komunitas melalui musik, tarian, pakaian, pekerjaan, dan agama (Davou). Festival musik, khususnya, telah berkembang menjadi lebih dari sekadar acara untuk musisi dan pendengar. Dewasa ini berfungsi sebagai platform untuk pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan tradisi. Festival musik berkontribusi pada munculnya tren musik baru, pertunjukan seni, dan proyek kreatif. (Oleksandra, Kuzmina. (2022).

Indonesia merupakan salah satu negara yang aktif secara rutin menyelenggarakan festival, hal ini pernah di ungkapkan oleh Arief Yahya, Menteri Pariwisata Indonesia di dalam artikel yang dimuat di Balipost (Bali Post,2017). Menurutnya, festival musik bisa menjadi strategi yang efektif untuk menarik wisatawan dari berbagai negara karena penyelenggaraannya yang relatif sederhana dan bijaksana, khususnya dalam mengadakan acara-acara seperti konser festival musik. Festival musik memiliki daya tarik untuk menarik perhatian banyak orang. Di beberapa negara di dunia, festival musik menjadi tujuan wisata yang populer. Contohnya adalah festival musik tahunan Coachella di

California, Festival Glastonbury di Inggris, dan Sunburn Festival di India yang setiap tahunnya menarik banyak wisatawan musik dan memberikan pengalaman yang unik bagi para pengunjungnya. Menariknya, fenomena ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir di seluruh dunia. Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia (Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2023) Pada tahun 2022 sejumlah festival menjadi saksi “balas dendam” penggemar musik, sebut saja festival Glastonbury dikunjungi 210 ribu pengunjung, Tomorrowland dikunjungi 600 ribu penonton, dan Coachella yang dipadati setidaknya 750 ribu penonton. Ke semua festival tersebut mencatatkan jumlah penonton yang meningkat cukup signifikan, bahkan dibandingkan sebelum pandemi. Hal serupa juga terjadi pada *event* maupun festival musik di dalam negeri. Sejumlah festival kembali digelar dan menjadi magnet bagi puluhan ribu penonton. Konser musisi dalam negeri seperti Dewa 19 dan Sheila on 7 maupun musisi luar negeri (terutama K-Pop) sukses menjual tiket dan meraup keuntungan yang fantastis. Berbagai festival dalam negeri seperti Soundrenaline, Java Jazz Festival, hingga Djakarta Warehouse Project juga terbilang sukses pada tahun 2022. Terbukti, pada tahun 2023 tren minat akan *live concert* terus meningkat, misalnya dengan hadirnya Coldplay di Indonesia yang menyedot jutaan calon penonton maupun Blackpink yang sukses menghipnotis tidak kurang 140 ribu penonton. Hal ini memberikan *multiplier effect* berupa kesejahteraan panitia dan penyelenggara festival musik tersebut, UMKM yang berdagang di sekitar area festival, industri pelayanan dan perhotelan, jasa transportasi dan akomodasi, serta manfaat tambahan dan pendapatan pajak

pemerintah dari industri turisme lokal akibat festival tersebut. *Multiplier effect* dalam event adalah dampak ekonomi berantai di mana pengeluaran dari acara menciptakan pendapatan tambahan di ekonomi lokal, menghasilkan dampak yang lebih besar daripada pengeluaran awal. Dikonfirmasi oleh Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), yang mengatakan adanya peningkatan okupansi kamar hotel di angka 60 sampai 80 persen di hotel-hotel Sudirman dan dekat venue (lokasi) konser Blackpink selama konser Blackpink, pada Sabtu dan Minggu, 11 & 12 Maret 2023 ujar Ketua PHRI Haryadi Sukamdi, dilansir Kompas.com, Sabtu (11/3/2013). Kontribusi sektor musik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri kreatif juga turut tercatat, mencapai angka seribu triliun Rupiah pada akhir tahun 2017 (Gayatri, 2014). Di Indonesia, beberapa kota telah menyelenggarakan festival musik yang berpotensi menarik perhatian banyak wisatawan. Beberapa festival musik di sejumlah kota dan provinsi yang masih aktif diselenggarakan dalam beberapa tahun terakhir, Salah satu kota yang memiliki banyak penyelenggaraan festival musik adalah Jakarta.

Java Jazz adalah salah satu festival musik jazz terbesar di Indonesia dan di dunia, yang diadakan setiap tahun di Jakarta dan menampilkan berbagai musisi jazz dari dalam dan luar negeri. Festival ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 2005 oleh PT Java Festival Production dan biasanya berlangsung selama tiga hari pada awal Maret di Jakarta International Expo (JIExpo), Kemayoran, Jakarta. Java Jazz Festival dikenal karena menyajikan berbagai jenis musik jazz, mulai dari jazz klasik hingga fusion, R&B, soul, dan funk. Festival ini menghadirkan sejumlah musisi jazz terkenal dari seluruh dunia dan seringkali menampilkan musisi dari

genre musik lain yang berdekatan dengan jazz, menciptakan pengalaman musik yang kaya dan beragam. Selain konser, Java Jazz juga menyelenggarakan berbagai klinik musik, *workshop*, dan sesi *masterclass* dengan musisi profesional, memberikan kesempatan bagi musisi muda dan penggemar jazz untuk belajar dan berinteraksi langsung dengan para profesional. Pengunjung juga bisa menikmati berbagai kuliner dan budaya Indonesia yang disajikan di area festival, menambah daya tarik acara ini. Java Jazz Festival telah menjadi *landmark* penting dalam kalender musik Indonesia dan telah membantu mempromosikan Indonesia sebagai tujuan wisata musik internasional, serta memperkuat posisi jazz di Indonesia dan meningkatkan apresiasi terhadap genre ini di kalangan penonton yang lebih luas. Edisi ke-19 Jakarta International BNI Java Jazz Festival 2024 akan diselenggarakan pada 24-26 Mei di JIExpo-Kemayoran, Jakarta, Indonesia. Festival ini akan memberikan dampak besar pada kalender acara nasional. Festival ini menampilkan musisi top dunia di lebih dari sepuluh panggung, menjadikannya salah satu festival musik terbesar di dunia. Pada tahun 2024, Jakarta International BNI Java Jazz Festival berkomitmen menjadi platform yang merayakan keberagaman budaya melalui musik. Berbagai alat musik, genre, dan pengaruh budaya bersatu di sini, menciptakan mahakarya yang merayakan kekayaan budaya kita. Musik yang ditampilkan di panggung mengingatkan kita akan pengalaman manusia yang kita bagikan bersama, terlepas dari latar belakang atau keyakinan.

Sebagai salah satu festival besar, Java Jazz memiliki potensi untuk memberikan dampak ekonomi yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan mengeksplorasi dampak ekonomi festival ini, akan membantu dalam

pemahaman lebih lanjut tentang kontribusi festival terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, pembukaan lapangan kerja, promosi pariwisata, dan pengembangan industri kreatif di Kota Bandung. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang dampak ekonomi dari festival musik BNI Java Jazz 2024 . Hal ini akan memberikan pemahaman atau penjelasan bagaimana BNI Java Jazz 2024 berkontribusi terhadap wilayah setempat. Adapun di penelitian sebelumnya beberapa peneliti sudah meneliti dampak ekonomi dari sebuah festival dengan lokus kota di luar negeri seperti *The Economic Impact of Cultural Events: The Umbria Jazz Music Festival* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Umbria Jazz music festival* memiliki dampak ekonomi yang signifikan pada sistem lokal, dengan setengah dari dampak ekonomi keseluruhan acara tersebut memberikan manfaat kepada negara bagian lain dan bukan kota (dan wilayah) di mana acara tersebut diselenggarakan. Adapun penelitian lain yang baru saja diteliti di tahun 2019 yaitu jurnal *The Economic-Impact Evaluation of Cultural Events: The Case of The Umbria Jazz Festival* yang menghasilkan 4 indikator : (1) *Retail Impact Indikator (REII)*, (2) *Tourism Impact Indicator (TOII)*, (3) *Cultural Impact Indikator (CUII)*, (4) *Transport Impact Indicator (TRII)*. Di Indonesia sendiri belum ada penelitian yang menggunakan model ini, maka dari itu peneliti ingin mengangkat penelitian Dampak Ekonomi JAVA JAZZ dengan menggunakan pendekatan “*The Economic – Impact Evaluation Model*” dan berfokus kepada *Retail Impact Indikator (REII)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

- A. Bagaimana *Retail Impact Indikator (REII)* pada festival musik Java Jazz 2024?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan di batasi pada dampak ekonomi di musik festival BNI Java Jazz 2024 yang di selenggarakan pada 24-26 Mei di JIExpo-Kemayoran, Jakarta, Indonesia. Penelitian ini juga akan memperhitungkan dampak ekonomi festival musik pada sektor-sektor ekonomi lokal di area *venue*, khususnya retail sekitar, tetapi tidak akan mempertimbangkan dampak ekonomi dari sektor lain. Dengan sampel data yang di ambil dari pengunjung dan juga pelaku usaha di sekitar *venue*.

D. Tujuan Penelitian

1. Formal

Merupakan syarat penyelesaian studi Diploma IV pada Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Operasional

- a. Mengumpulkan data empiris mengenai pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan oleh pelaku usaha lokal selama pelaksanaan festival BNI Java Jazz 2024.

- b. Menganalisis dampak festival BNI Java Jazz 2024 terhadap okupansi hotel, restoran, dan usaha-usaha lain di sekitar *venue* festival.
- c. Mewawancarai responden dari berbagai sektor ekonomi lokal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak festival ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Menambah pemahaman tentang kontribusi festival musik terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, terutama dalam konteks festival BNI Java Jazz 2024.
2. Praktis
 - a. Memberikan wawasan kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya mendukung festival musik sebagai salah satu strategi untuk memajukan ekonomi lokal.
 - b. Memberikan informasi yang berguna bagi penyelenggara festival dan pelaku usaha lokal dalam merencanakan strategi pemasaran dan pengembangan bisnis terkait dengan festival musik.
 - c. Menyediakan dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan dan pengelolaan festival musik di masa mendatang, dengan mempertimbangkan dampak ekonominya terhadap wilayah setempat.